

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk318>

## Perbandingan Efektivitas Pijat Bayi dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) dengan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) pada Perkembangan Motorik Halus Bayi Umur 3-6 Bulan

Arum Meiranny

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang; ameiranny@gmail.com (koresponden)

Endang Susilowati

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang; esusilowati@unissula.ac.id

### ABSTRACT

**Backgrounds:** Baby massage is very beneficial for child development. Baby massage can be done using olive oil and coconut oil. The purpose of this study was to determine the comparison of the effectiveness of infant massage using coconut oil and olive oil on the fine motoric of infants aged 3-6 months. **Methods:** This type of research was the Pre-Experimental Design with Control Group Design with a total sample of 10 respondents according to the inclusion and exclusion criteria that have been determined by the researcher. The inclusion criteria in this study were: mature babies, infants aged 3-6 months, infants who breastfeed exclusively, mother babies are willing to be respondents in this study. The exclusion criteria in this study were babies who had abnormalities or disabilities. The sampling technique used was purposive sampling. The instruments used in this study were the observation sheet, KPSP, and questionnaires. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distribution and bivariate analysis using Mann Whitney statistical test. The research site was conducted at the Kalibakung Health Center, Tegal Regency in October-December 2020. **Results:** The results showed that there was an effect of baby massage using coconut oil and olive oil on fine motoric of infants aged 3-6 months ( $p < 0.05$ ), however There was no difference in the effectiveness of infant massage using coconut oil and olive oil ( $p > 0.05$ ). The conclusion in this study is there is no difference in the effectiveness of infant massage using coconut oil and olive oil.

**Keywords:** baby massage; coconut oil; fine motoric; olive oil

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pijat bayi sangat bermanfaat untuk perkembangan anak. Pijat bayi dapat dilakukan dengan menggunakan minyak zaitun dan minyak kelapa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa dengan minyak zaitun pada perkembangan motorik bayi umur 3-6 bulan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan *Control Group Design* dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Bayi matur, Bayi umur 3-6 bulan, Bayi yang menyusui ASI eksklusif, Ibu Bayi bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Bayi yang memiliki kelainan atau cacat. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, KPSP, dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik mann whitney. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal pada Bulan Oktober-Desember 2020. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi menggunakan minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap perkembangan motorik halus pada bayi umur 3-6 bulan ( $p < 0,05$ ), akan tetapi tidak terdapat perbedaan efektivitas pijat bayi menggunakan minyak kelapa dan minyak zaitun ( $p > 0,05$ ). Simpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan efektivitas pijat bayi menggunakan minyak kelapa dan minyak zaitun.

**Kata kunci:** minyak kelapa; minyak zaitun; motorik halus; pijat bayi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Negara-negara di seluruh dunia pada tahun 2010 dalam rangka mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan berkomitmen bersama yang dikenal dengan Millenium Development Goals (MDGs), dan diharapkan akan tercapai pada tahun 2015. Tujuan program MDGs di Indonesia salah satunya adalah pengurangan angka kematian anak, yaitu dengan membuat program nasional untuk mengurangi jumlah kematian bayi dan balita<sup>(1)</sup>.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu masalah perkembangan anak di Indonesia adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan hanya mengandalkan asupan gizi Air Susu Ibu (ASI). Pemberian susu formula dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi berumur kurang dari 6 bulan kurang baik bagi pertumbuhan bayi (Kemenkes, 2010).

Terkait dengan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal, angka kenaikan berat badan badan bayi per bulan sebesar 90%, dimana 35% bayi mengalami ketidaksesuaian perkembangan motorik<sup>(2)</sup>.

Pada beberapa bayi mengalami keterlambatan pada motorik kasar. Kurangnya stimulasi dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengerti tentang perannya dalam memberikan tindakan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar bayinya dikarenakan faktor lingkungan dan budayanya. Budaya tersebut diantaranya seperti ibu tidak rutin membawa bayinya ke pelayanan kesehatan/posyandu di wilayah tersebut. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker juga dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik. Tindakan stimulasi yang dilakukan oleh ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dampak jika stimulasi kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, khususnya perkembangan motorik kasar seperti saat bayi berusia antara 3-6 bulan. Bayi belajar keterampilan motorik melalui latihan, karena itu orang tua dari bayi dengan keterlambatan motorik, didorong untuk memberikan latihan-latihan ke dalam rutinitas sehari-hari. Latihan bayi terjadi secara kooperatif antara bayi dan orang tua selama kegiatan sehari-hari yang termasuk perawatan dan bermain. Pemahaman yang baik tentang aktivitas sehari-hari di mana bayi terlibat dan hubungannya dengan perkembangan motorik dapat membantu tenaga medis ketika merancang program intervensi untuk bayi dengan keterlambatan motorik <sup>(3)</sup>.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (perbedaan ras, etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik dan kromosom) dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi perkembangan yaitu gizi, stimulasi, psikologis, dan sosial ekonomi. Rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga yaitu mengikutsertakan ibu dan keluarga untuk melakukan pijat bayi. Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan <sup>(4)</sup>.

Mengantisipasi dampak-dampak tumbuh kembang yang tidak diinginkan, diperlukan stimulasi. Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan <sup>(4)</sup>.

Pijat bayi menggunakan minyak kelapa murni atau VCO (*Virgin Coconut Oil*) merupakan salah satu stimulasi yang membantu memenuhi asupan nutrisi bayi. VCO mengandung asam lemak jenuh dengan jenis rantai sedang atau medium chain fatty acid (MCFA) yang mudah diserap kulit <sup>(5)</sup>. Rutin memijat dengan minyak kelapa baik untuk menjaga kelembapan kulit bayi. Hal ini dikarenakan tekstur minyak kelapa ringan, mudah diserap kulit. Selain itu minyak ini memberikan efek pendinginan untuk tubuh serta memiliki kandungan anti bakteri dan antijamur yang bisa mencegah ruam kulit. Minyak ini mengandung vitamin E tinggi yang bagus untuk menutrisi kulit si kecil <sup>(6)</sup>.

Selain minyak kelapa yang digunakan untuk pijat, ada salah satu minyak yang biasa digunakan untuk pijat bayi yaitu minyak zaitun. Minyak zaitun mengandung lemak, vitamin E dan K. <sup>(7)</sup> Studi yang dimuat di PubMed Central di tahun 2016 menyebutkan bahwa bayi yang dipijat menggunakan minyak zaitun atau minyak biji bunga matahari memiliki kulit yang lebih lembab ketimbang yang dipijat tanpa memakai minyak apapun.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Hal ini membuat pemerintah dan masyarakat dunia makin waspada dengan penyebaran virus corona <sup>(8)</sup>. Pandemi corona Covid-19 kini telah menginfeksi ratusan ribu orang di seluruh dunia. Orang tua punya peran penting dalam menjaga dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau imunitas anak di tengah pandemi corona. Sistem imun yang baik dipercaya dapat menangkal virus yang masuk ke tubuh <sup>(9)</sup>. Berada di rumah dalam waktu lama di tengah pandemi Covid-19 terkadang memberikan rasa suntuk dan jenuh, terutama pada anak. Apalagi saat ini perlu melakukan jaga jarak sosial dengan tidak ke luar rumah, termasuk melakukan Baby SPA dan juga pijat bayi. Namun, ada cara yang bisa digunakan selama pandemi corona di rumah agar tetap bisa melakukan pijat bayi yaitu dengan Relaksasi Anak dengan Homecare Bidan, yaitu dengan datang ke bidan terdekat yang memiliki fasilitas baby spa serta pijat yang aman serta nyaman, bahkan bidan juga bisa dipanggil ke rumah untuk melakukan pijat dirumah klien <sup>(10)</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, “Apakah terdapat perbandingan efektivitas pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*) dengan minyak zaitun (*olive oil*) pada perkembangan motorik bayi umur 3-6 bulan?”

Manfaat penelitian yang dilakukan bagi profesi bidan adalah dapat memberikan pilihan kepada ibu bayi bahwa perkembangan motorik bisa meningkat bukan hanya melalui pengobatan modern saja namun bisa menggunakan pengobatan tradisional yaitu pijat bayi, baik menggunakan minyak kelapa murni maupun minyak zaitun. Bagi institusi pendidikan adalah dapat memberikan wacana baru kepada institusi kesehatan tentang manfaat pijat bayi. Sedangkan bagi peneliti adalah dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam terkait pijat bayi.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa dengan minyak zaitun pada perkembangan motorik bayi umur 3-6 bulan

## Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah tidak terdapat perbandingan efektivitas pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa murni (virgin coconut oil) dengan minyak zaitun (olive oil) pada perkembangan motorik bayi umur 3-6 bulan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan *post test only control group design*. Subjek penelitian ini adalah bayi umur 3-6 bulan, yang bertempat tinggal di Wilayah Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal pada Bulan Oktober-Desember 2020 yang ibunya menyatakan setuju untuk mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP). Populasi penelitian ini adalah semua bayi umur 3-6 bulan, yaitu sejumlah 43 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *non-probability sampling* yaitu secara *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 10 orang, dengan kriteria inklusi yaitu: bayi matur, bayi umur 3-6 bulan, bayi yang menyusui ASI eksklusif, berat badan sesuai umur, ibu bayi bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan kriteria eksklusi adalah bayi yang memiliki kelainan atau cacat.

Sebelum dilakukan tindakan dan perlakuan maka dilakukan pengurusan surat izin penelitian di Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang. Setelah mendapat surat izin penelitian maka peneliti menentukan subjek penelitian yaitu bayi umur 3-6 bulan dan mencatat karakteristik bayi pada lembar kuesioner. Selanjutnya peneliti melakukan pre test berupa penilaian motorik halus dan motorik kasar pada kedua kelompok dengan menggunakan KPSP. Hasil penilaian dicatat pada lembar observasi. Selanjutnya peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pijat bayi sesuai SOP dengan menggunakan minyak zaitun dan kelompok pijat bayi menggunakan minyak kelapa. Pijat bayi dilakukan sebanyak 4 kali, dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu. Setelah mendapatkan 4 kali pijat bayi, akan dilakukan *posttest*, berupa penilaian motorik halus dan motorik kasar pada kedua kelompok dengan menggunakan KPSP. Hasil penilaian dicatat pada lembar observasi.

Analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisis perbedaan dilakukan dengan menggunakan *independent t test*.

Penelitian ini berupaya memegang teguh sikap ilmiah dan etika dalam penelitian. Peneliti berusaha meminimalkan kerugian yang mungkin timbul dan memaksimalkan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal pada Bulan Oktober-Desember 2020.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 7 orang (70%) dan sebagian besar usia bayi adalah usia 5 bulan (40%).

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Kelompok	
		Minyak Kelapa	Minyak Zaitun
		n=5	n=5
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2 (20%)	1 (10%)
	Perempuan	3 (30%)	4 (40%)
2.	Usia		
	3 bulan	0 (0%)	2 (20%)
	4 bulan	2 (20%)	0 (0%)
	5 bulan	2 (20%)	2 (20%)
	6 bulan	1 (10%)	1 (10%)

Hasil uji *paired sample t-test* kelompok pijat dengan menggunakan minyak kelapa signifikan atau *p-value* = 0,000 dan pijat dengan menggunakan minyak zaitun *p-value* = 0,009 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna pemberian pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa ( $p < 0,05$ ) dan terdapat pengaruh yang bermakna pemberian pijat bayi dengan menggunakan minyak zaitun ( $p < 0,05$ ) terhadap perkembangan motorik halus. Terdapat rata-rata kenaikan berat badan bayi yang di pijat menggunakan minyak kelapa sebesar 1,6 dan 1,2 yang menggunakan minyak zaitun.

Tabel 3 menunjukkan tidak adanya perbedaan efektivitas antara kelompok yang dipijat menggunakan minyak kelapa dan kelompok yang dipijat dengan menggunakan minyak zaitun dengan nilai  $p > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan efektivitas pijat yang menggunakan Minyak Kelapa dan pijat menggunakan Minyak Zaitun terhadap perkembangan motorik halus.

Tabel 3. Perbandingan efektivitas pijat bayi menggunakan minyak kelapa dan minyak zaitun

Variabel	n	Mean (SD)	<i>p-value</i>
Minyak Kelapa	5	9,90 (0,447)	> 0,252*
Minyak Zaitun	5	9,64 (0,548)	

\*Uji t tidak berpasangan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa analisis uji karakteristik jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 7 orang. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar responden ber umur 5 bulan. Menurut WHO, usia bayi pada beberapa bulan pertama kehidupannya yakni usia 1 sampai 6 bulan merupakan tahap usia yang sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi memerlukan makanan yang bergizi tinggi untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Gerak halus (motorik halus) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan lain lain. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang bermakna pemberian pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa dan terdapat pengaruh yang bermakna pemberian pijat bayi dengan menggunakan minyak zaitun terhadap perkembangan motorik halus. Terdapat rata-rata kenaikan berat badan bayi yang di pijat menggunakan minyak kelapa sebesar 1,6 dan 1,2 yang menggunakan minyak zaitun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, Tamtomo, Salimo, yang menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan pijat bayi memiliki perkembangan motorik halus lebih baik daripada bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi <sup>(11)</sup>.

Perkembangan motorik adalah perkembangan kontrol gerakan tubuh melalui koordinasi aktivasi pusat otak, saraf perifer, dan otot. Kontrol dari gerakan ini muncul dari perkembangan refleks yang dimulai sejak kelahiran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Schanberg pada tahun 1989 menunjukkan bahwa sentuhan, rangsangan, atau pijatan dapat mempengaruhi produksi ODC (ornithin dekarboksilase) enzim, yaitu enzim yang sensitif terhadap pertumbuhan sel dan jaringan perkembangan, pelepasan pertumbuhan dan hormon perkembangan <sup>(4)</sup>.

Ini sesuai dengan teori Piaget cit. Kusumastuti (2016) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 0-2 tahun sangat dipengaruhi oleh perkembangan panca indera. Keinginan terbesar mereka adalah keinginan untuk menyentuh dan menahan karena mereka didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari apa yang dilakukan <sup>(11)</sup>. Dengan melakukan pijat bayi, ibu dapat merangsang semua panca indera yang dibutuhkan untuk perkembangan sensorik motorik dan mendongeng. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan pada bayi untuk menstimulasi berbagai perkembangannya adalah perkembangan motorik. Stimulasi yang diberikan pada bayi harus baik dari segi kualitas dan kuantitas, serta sesuai tingkat kematangan saraf bayi. <sup>(12)</sup>

Menurut penelitian yang menyatakan tentang penyerapan penggunaan minyak pada pijat bayi dan menyimpulkan bahwa penggunaan minyak pada pijat bayi dapat diserap secara signifikan melalui kulit dan menentukan profil lemak bayi secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil lain menyimpulkan bahwa pijat bayi menggunakan minyak yang mengandung MCFA meningkatkan berat badan lebih besar (105 gram) dibandingkan dengan yang dipijat tanpa minyak. Penelitian lainnya menyatakan skoring AD (atopic dermatitis) menurun 80% pada bayi yang dioleskan VCO dibandingkan dengan yang dioleskan mineral (39%) dan TEWL (transpidermal water loss) juga menurun lebih besar pada bayi yang diberikan VCO (70%) dibandingkan yang diberikan minyak mineral (35%).

Pada penelitian ini melihat perbandingan efektivitas penggunaan minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap perkembangan motorik halus. Perbandingan masing-masing kelompok perlakuan menunjukkan tidak adanya perbedaan efektivitas yang bermakna. Kesimpulan dari hasil uji pada tabel 3 yang dapat ditarik adalah tidak terdapat perbedaan efektivitas pemijatan pada bayi dengan menggunakan minyak kelapa maupun minyak zaitun terhadap perkembangan motorik halus ( $p\text{-value} > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(13)</sup> menyatakan bahwa pijat dengan menggunakan minyak kelapa memiliki efektivitas yang lebih tinggi dari minyak mineral dalam meningkatkan perkembangan motorik halus. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(14)</sup> didapatkan hasil bahwa bayi yang dipijat dengan menggunakan Minyak Kelapa (VCO) lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus daripada pijat dengan menggunakan Minyak Mineral. Pijat dengan menggunakan minyak kelapa memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus <sup>(15)</sup>.

Sebuah penelitian menemukan bahwa efek positif kenaikan berat badan pada pemijatan bayi yang lahir aterm baru nampak pada durasi pemijatan yang lebih lama yaitu 6 minggu <sup>(16)</sup>. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan pijat durasi pendek ( $\pm 2$  minggu interval pemijatan 3 hari sekali) dengan menggunakan Minyak Kelapa dan Minyak Zaitun tidak memiliki perbedaan efektivitas yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan durasi pemijatan yang lebih panjang untuk meninjau kembali apakah pemijatan dengan menggunakan minyak kelapa dan minyak zaitun akan memberi efek positif yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Perbedaan efektivitas pijat dengan menggunakan Minyak Kelapa dan Minyak zaitun terhadap peningkatan pertumbuhan (berat badan) memiliki efektivitas yang sangat kecil atau tidak signifikan. Saran yang dapat diberikan untuk Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal adalah diharapkan Puskesmas Kalibakung mampu menyediakan fasilitas pijat bayi untuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar lebih baik dan optimal. Bagi orang tua adalah diharapkan orang tua terutama ibu dapat melakukan pijat bayi secara *continue* dan menambah wawasan pijat bayi untuk menerapkannya secara mandiri dirumah, dan bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama untuk melihat efektivitas penggunaan Minyak Kelapa dan Minyak Zaitun untuk pijat bayi serta dapat menggunakan sampel yang lebih

banyak dari sebelumnya, untuk mengetahui tingkat efektivitas yang lebih tinggi perlakuan pijat yang menggunakan Minyak Kelapa dan Minyak zaitun.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
2. Puskesmas Kalibakung. Data Posyandu Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal. Tegal: Puskemas kalibakung; 2020.
3. Gustian A. Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Liberty; 2011.
4. Roesli U. Pedoman Pijat Bayi. Trubus Agriwidya; 2013.
5. Tuminah S. Efek Asam Lemak Jenuh dan Asam Lemak Tak Jenuh "Trans". Jakarta: Libangkes; 2009.
6. Kumparan. 9 minyak yang aman digunakan untuk pijat bayi. 2019.
7. Popmama. 7 minyak esensial yang aman digunakan untuk pijat bayi. 2018.
8. Lestari K. Mengendalikan Kecemasan di Tengah Pandemi Corona. Sehat Q. 2020.
9. Agustin SR. Tips Tingkatkan Sistem Imun Anak di Tengah Pandemi Corona COVID-19. 2020.
10. Orami Parenting. Kegiatan akhir pekan selama pandemi Covid-19. Orami Parenting; 2020.
11. Kusumastuti NA, Tamtomo D, Salimo H. Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *J Matern Child Heal.* 2016;01(03):161-9.
12. Soetjningsih, Ranuh ING. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: EGC; 2013.
13. Ferius S, Efar P, Mansur S, Gunardi H. Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Minyak Mineral atau Minyak Kelapa terhadap Kenaikan Berat Badan pada Neonatus Aterm. *Sari Pediatr.* 2016;10(4):219.
14. Nurdianti RDS, Wibowo T. Perbandingan Efektifitas Penggunaan Minyak Kelapa Murni ( Virgin Coconut Oil ) dan Minyak Mineral pada Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Berat Badan Bayi : Randomized Controlled Trial Effect of Virgin Coconut Oil (VCO) and Mineral Oils for Babies Massage. *J Kesehat Poltekkes Pangkal Pinang.* 2018;6(1):9-15.
15. Jempormasse S, Solang SD, Tirtawati GA. Efektivitas Pijat Bayi Menggunakan Minyak Kelapa Murni (VCO) terhadap Berat Badan Bayi 1-6 Bulan di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting Kota Manado. Manado: Poltekkes Kemenkes Manado; 2019.
16. Diego MA, Field T HRM. Vagal Activity, Gastric Motility and Weight Gain in Massage Preterm Neonates. *J Pediatr.* 2005;147.